

PERSEPSI DOSEN PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN LANGSA TERHADAP PENGGUNAAN 'ENGLISH BASED TEXTBOOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Rahmi Fhonna

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

E-mail: rahmifhonna@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Menganalisis bagaimanakah persepsi dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa terhadap penggunaan '*English Based Textbook*' dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Selain itu, riset ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan '*English Based Textbook*' dapat dijadikan sebagai syarat utama untuk mengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Sebanyak 20 orang dosen tetap pada Fakultas tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi, pendistribusian kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen setuju terhadap penggunaan *English – based textbook* dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dosen maupun mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Lebih lanjut, sekitar 50% dari total sampel sangat setuju dan 40% dari mereka menyatakan setuju jika penggunaan '*English Based Textbook*' dijadikan sebagai syarat utama untuk mengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 90% dari total sampel sepakat dengan pernyataan tersebut.

Kata kunci: *Persepsi, Proses Pembelajaran, Kualitas Dosen, 'English based textbook'*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan cepat lambatnya pembangunan. Dalam hal komunikasi, kemampuan penguasaan bahasa terutama Bahasa Inggris, adalah mutlak. Hal ini disebabkan karena sebagai salah satu bahasa internasional, Bahasa Inggris dewasa ini digunakan dalam berbagai aspek kehidupan terutama sebagai alat komunikasi antar bangsa di dunia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, penggunaan Bahasa Inggris semakin diperlukan dan menjadi incaran semua orang untuk mampu menguasainya. Di Indonesia

sendiri pemakaian Bahasa Inggris semakin meluas seperti di bidang pendidikan, perbankan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Di bidang pendidikan misalnya, Bahasa Inggris telah diajarkan sejak sekolah dasar hingga universitas (fitri, dkk, 2013: 2). Bahkan sebagian besar universitas di Indonesia menjadikan Bahasa Inggris sebagai syarat wajib kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk menjamin lulusannya menjadi pesaing handal di bidangnya.

Melihat demikian pentingnya peranan dan fungsi Bahasa Inggris dalam pendidikan maka sudah

seharusnya setiap lembaga pendidikan dapat menyediakan dan memberikan layanan pendidikan yang dimaksud secara optimal, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan bahasa ini. Dengan kata lain mereka mampu berkomunikasi dalam ragam bahasa yang sederhana baik dalam bentuk lisan maupun tulis (Santosa, dkk, 2014: 3). Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka diperlukan tenaga dosen yang bermutu (Tilaar, 2004: 112).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB IV, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal ini dosen bertugas untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam belajar dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Salah satu cara dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik adalah dengan menggunakan media dan metode yang sesuai untuk merangsang proses pembelajaran (Gagne, dkk, 1992: 175). Hal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya mahasiswa yang handal dan berdaya saing tinggi, sehingga salah satu masalah dalam dunia pendidikan dapat teratasi. Sebagaimana diketahui bahwa

banyaknya masalah pendidikan di Indonesia sekarang ini, dapat digolongkan menjadi tiga masalah besar, yaitu masalah yang berkaitan dengan (1) Pemerataan dan akses pendidikan, (2) Mutu, relevansi dan daya saing lulusan, dan (3) Tata kelola atau *governance*, akuntabilitas dan citra publik terhadap pendidikan (Soekartawi, 2007: 4).

Lebih lanjut, berdasarkan UURI No. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 (Supriadie & Darmawan, 2012: 46), guru atau dosen berkewajiban untuk:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat.

Berdasarkan poin b di atas, sangat tepat jika setiap dosen berperan aktif dalam menyukseskan peserta didiknya menjadi lulusan yang terbaik di bidangnya kelak. Dari segi kemampuan komunikasi bahasa, khususnya Bahasa Inggris, setiap dosen yang mengajar hendaknya menggunakan buku teks berbasis Bahasa Inggris untuk setiap mata kuliah yang diampu supaya mahasiswa terbiasa dengan bahasa target tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan berbahasa sangat ditentukan oleh pembiasaan yang sifatnya berulang – ulang. Kelancaran dan ketepatan bahasa lisan adalah satu ketrampilan yang penting dan

merupakan tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing (Tze-Ming Chou, 2010). Sehingga semakin sering para peserta didik tersebut berinteraksi dalam Bahasa Inggris, maka semakin memudahkan mereka dalam memahami bahasa yang dimaksud.

Selain hal tersebut diatas, pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN merupakan alasan lain yang sangat penting mengapa setiap mahasiswa harus mampu menguasai Bahasa Inggris secara baik. Sebagaimana diketahui bahwa persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat saat pemberlakuan pasar bebas Asean. MEA adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan, jika tidak, meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi. Hal ini dilakukan agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, contohnya untuk komoditas pertanian, karet, produk kayu, tekstil, dan barang elektronik, sehingga kompetisi akan semakin ketat (Santoso, 2008).

METODE PENELITIAN

Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 20 orang dosen tetap yang mengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Mereka mengajar mata kuliah yang bervariasi seperti Ekonomi Islam, Perencanaan keuangan, Matematika Ekonomi, Hadist Ekonomi dan sebagainya. Semua data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Dalam hal ini, questionnaire akan didistribusikan di kalangan dosen yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Questionnaire ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat para dosen tersebut terkait dengan penggunaan buku teks yang berbasis Bahasa Inggris sesuai dengan mata kuliah yang mereka ampu. Sebanyak 10 (sepuluh) pertanyaan terdapat dalam kuesioner tersebut dimana para responden dapat menjawab setiap butir pertanyaan maupun pernyataan dengan merujuk pada 5 (lima) kriteria, yaitu, Sangat Setuju (SS), setuju (S), ragu – ragu (RG), sangat tidak setuju (STS) atau tidak setuju (TS). Jawaban dari setiap questionnaire ini kemudian dikalkulasikan dengan menggunakan program SPSS guna mendapatkan hasil yang tepat dan akurat.

Selain itu wawancara juga digunakan untuk melengkapi dan memperoleh data secara lebih akurat. Wawancara dilakukan terhadap 4 (empat) orang responden dan dilakukan secara terpisah guna menghindari kesenjangan antar sesama responden.

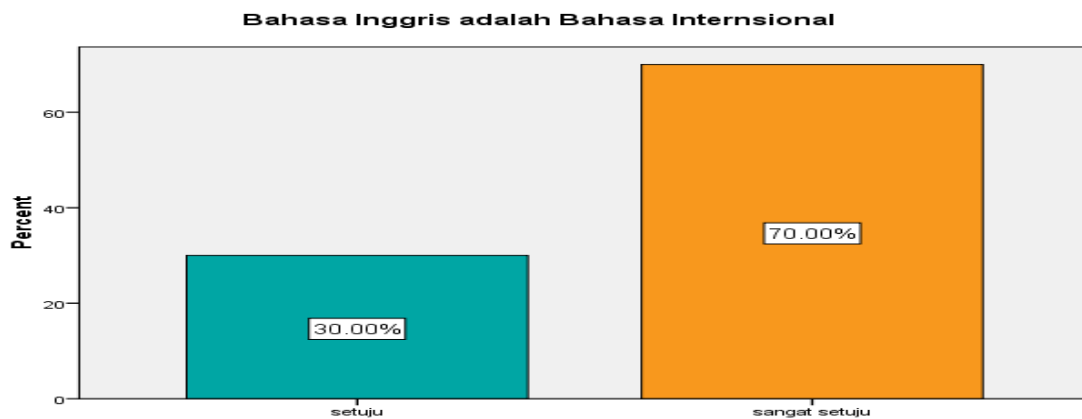
HASIL PENELITIAN

Sebaran questionnaire

Setelah sebaran kuesioner dikumpulkan, maka berbagai informasi dan juga pernyataan para responden terkait dengan judul penelitian dapat dianalisa sekaligus dikalkulasikan

dengan detail. Melalui 10 (sepuluh) pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah didistribusikan, berikut ini adalah rangkuman jawaban yang diberikan para responden yang dapat dilihat melalui gambar:

Gambar 1. Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional



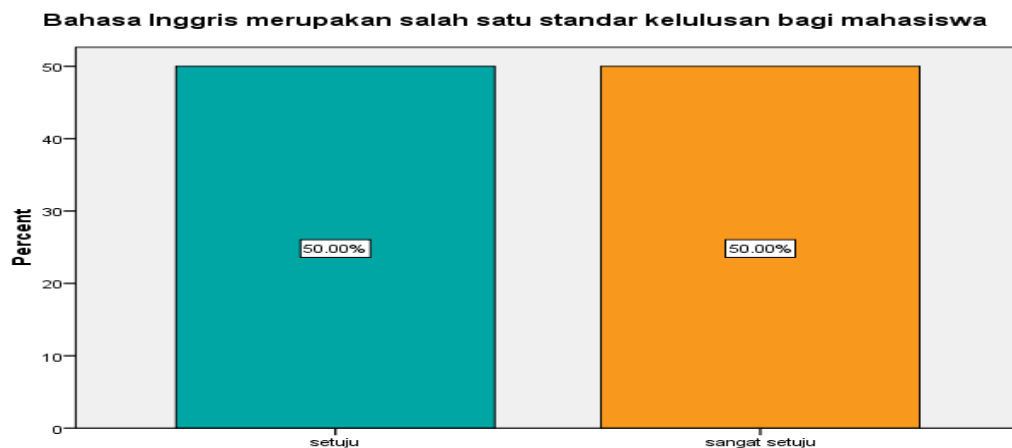
Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh responden memberi respon yang positif, dimana 70% dari respondent sangat setuju terhadap pernyataan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan 30% lainnya menyatakan setuju. Ini menunjukkan bahwa para responden mengakui bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang keberadaannya dirasa sangat penting saat ini. Penggunaan Bahasa Inggris tidak hanya digunakan ketika seseorang berada di luar negeri tetapi juga di dalam negeri. Banyaknya investor asing yang akan menanamkan saham atau melakukan bisnis di Indonesia terutama di Aceh menuntut para mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami Bahasa Inggris tidak hanya sebagai ilmu bahasa yang bersifat teoritis tetapi

juga sebagai ilmu praktis sebagai sarana mendapatkan ilmu dan berkomunikasi dalam melayani customer asing nantinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah; a) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulis yang meliputi kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), b) menumbuhkan kesadaran pernyataan ini, jelas tergambar bahwa para responden sangat mendukung jika Bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam setiap mata kuliah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jika tidak, para mahasiswa tentu akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa tersebut nantinya. Hal ini tentu

saja berdampak pula pada masa depan mereka nantinya. Oleh karena Bahasa Inggris sudah menjadi salah satu bahasa internasional dan sudah mendunia, maka sudah sepantasnya pula para

dosen mempersiapkan para mahasiswanya dengan baik untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin dahsyat.

Gambar 2. Bahasa Inggris merupakan salah satu standar kelulusan bagi mahasiswa

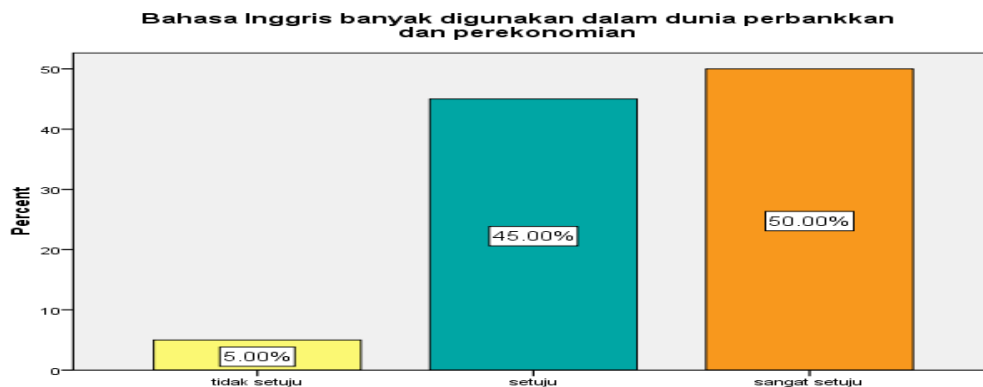


Dari 20 orang dosen yang dimintakan tanggapan terhadap pernyataan "menjadikan Bahasa Inggris sebagai salah satu standar kelulusan bagi mahasiswa", Semua respondent menjawab setuju (50%) dan sangat setuju (50 %) terhadap pernyataan diatas. Oleh karena pentingnya peranan Bahasa Inggris di era globalisasi ini, terutama bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka diharapkan para lulusan nantinya dapat berhubungan langsung dengan semua lapisan masyarakat baik lokal, nasional maupun Internasional. Oleh karena itu Bahasa Inggris harus diajarkan dan disosialisasikan kepada semua disiplin ilmu yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sejak dini, sehingga penetapan Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

nantinya dapat terealisasi. Selain itu Manfaat lain dari penetapan kebijakan ini diharapkan para mahasiswa yang dipersiapkan menjadi lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya tidak hanya dapat berkomunikasi tetapi juga mampu memahami istilah – istilah berbahasa Inggris yang sering digunakan dalam dunia perbankan.

Dengan kata lain, dengan dijadikannya Bahasa Inggris sebagai salah satu standar kelulusan, maka para mahasiswa tentu akan mempersiapkan diri secara lebih matang untuk menghadapi tahap akhir perkuliahan. Hal ini sangat membantu mereka nantinya dalam memahami Bahasa Inggris secara lebih spesifik. Mereka tidak saja memahami tata bahasanya saja, akan tetapi juga mengetahui budaya dan kebiasaan yang berlaku dalam pemakaian bahasa tersebut.

Gambar 3. Bahasa Inggris banyak digunakan dalam dunia perbankan dan perekonomian

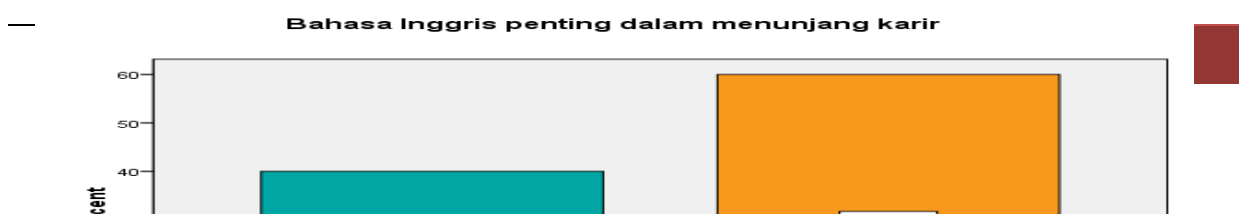


Pernyataan bahwa Bahasa Inggris banyak digunakan dalam dunia perbankan dan perekonomian ditanggapi tidak begitu beragam oleh respondent, dimana 50% dan 45% dari responden menyatakan sangat setuju dan setuju, sedangkan hanya 5% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan diatas. Berdasarkan tanggapan mayoritas responden terlihat bahwa para pengajar mengakui banyaknya istilah – istilah Bahasa Inggris yang digunakan dalam dunia perbankan sehingga penggunaan Bahasa Inggris dalam setiap mata kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat dianjurkan. Salah satunya adalah dengan menggalakkan penggunaan buku referensi berbahasa Inggris bagi dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada awal penggunaannya mungkin akan terasa sulit bagi dosen dan mahasiswa tetapi jika semua dosen mempunyai komitmen yang sama dalam menjaga serta meningkatkan mutu mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam nantinya, maka proses ini akan terasa mudah dijalankan.

Meskipun ada sebagian kecil para dosen (5%) yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa Bahasa Inggris banyak digunakan dalam dunia perbankan dan perekonomian, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya Bahasa Inggris sangat berpengaruh dalam pengembangan dunia perbankan dan perekonomian. Sebagaimana diketahui bahwa kebanyakan pakar ekonomi dan bisnis berasal dari negara asing. Secara tidak langsung penguasaan bahasa asing sangat diperlukan guna memahami dan mendalami istilah – istilah yang sering dijumpai dalam mempelajari materi perbankan, ekonomi dan bisnis. Sangat disayangkan jika di era globalisasi seperti sekarang ini, masih terdapat oknum dosen maupun mahasiswa yang belum mampu menguasai Bahasa Inggris dengan komunikasi yang baik.

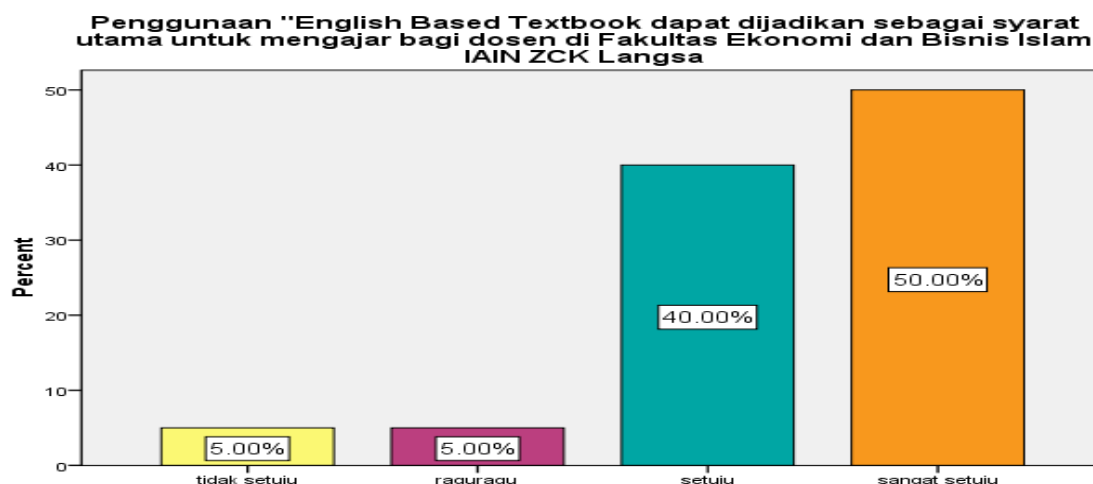
Gambar 4. Bahasa Inggris penting dalam menunjang karir



Dari tabel diatas terlihat respon respondent terhadap pernyataan "Bahasa Inggris penting dalam menunjang karir" ditanggapi dengan sangat positif, dimana 60% menjawab sangat setuju dan sisanya (8%) menjawab setuju. Dengan demikian para dosen sangat yakin bahwa dengan adanya pemahaman terhadap Bahasa Inggris baik secara teoritis maupun praktis sedikit banyaknya akan membantu para mahasiswa dalam mengembangkan karir mereka ke

depan, mengingat pelanggan yang akan dilayani adalah mereka dari berbagai kalangan baik dari dalam dan luar negeri. Selain itu sistem perbankan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dan Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang akan selalu digunakan untuk mengupdate semua informasi terbaru dalam perbankan. Dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik, tentu saja para mahasiswa akan siap bersaing secara sehat dalam dunia kerja yang semakin menantang.

Gambar 5. Penggunaan 'English-based Textbook' dapat dijadikan sebagai syarat utama untuk mengajar bagi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Tanggapan respondent terhadap pernyataan penggunaan "English Based Textbook" dapat dijadikan sebagai syarat utama untuk mengajar bagi

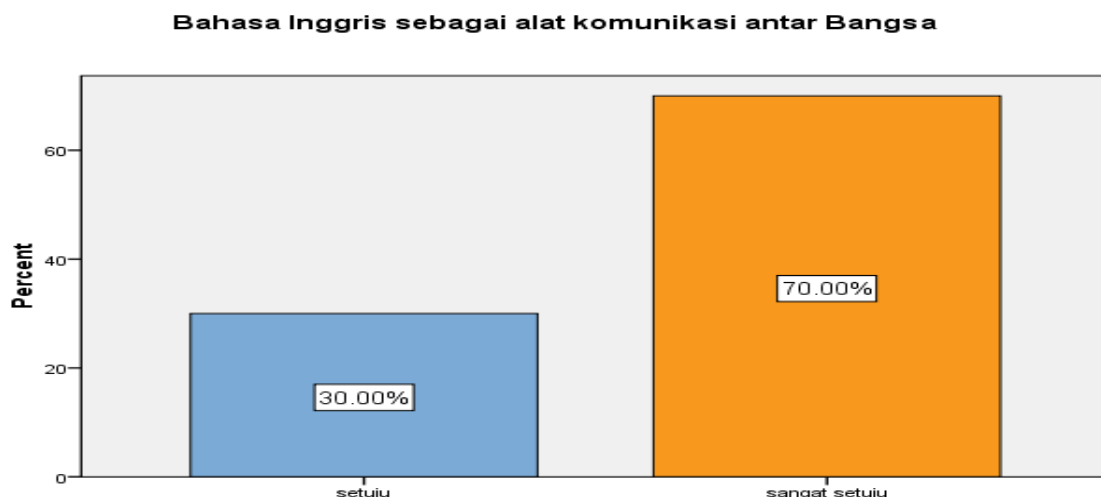
dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sangat beragam, 50% respondent menjawab sangat setuju, 40% setuju sedangkan 10%

lainnya hanya menjawab ragu – ragu dan tidak setuju. Dengan demikian mayoritas responden setuju dengan penggunaan buku text berbahasa Inggris untuk setiap mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai syarat utama bagi setiap dosen untuk mengajar dan mengampu mata kuliah non Bahasa Inggris di fakultas tersebut. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang akan dan sering digunakan nantinya dalam dunia kerja ataupun dalam memahami teori – teori perbankan yang mayoritas buku dan teori – teori perbankan merupakan

hasil karya penulis – penulis dari luar Indonesia. Serta buku – buku terbaru tentang perbankan kebanyakan masih belum diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, setiap dosen hendaknya mempersiapkan diri terlebih dahulu terkait dengan penguasaan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Sehingga ketika mengajar tidak terdapat lagi hambatan yang berkaitan dengan alat komunikasi. Bukankah seorang dosen itu merupakan model dan inspirasi bagi mahasiswanya dimana ia merupakan sumber kreatifitas, motivasi dan simbol kualitas suatu komunitas?

Gambar 6. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi antar bangsa



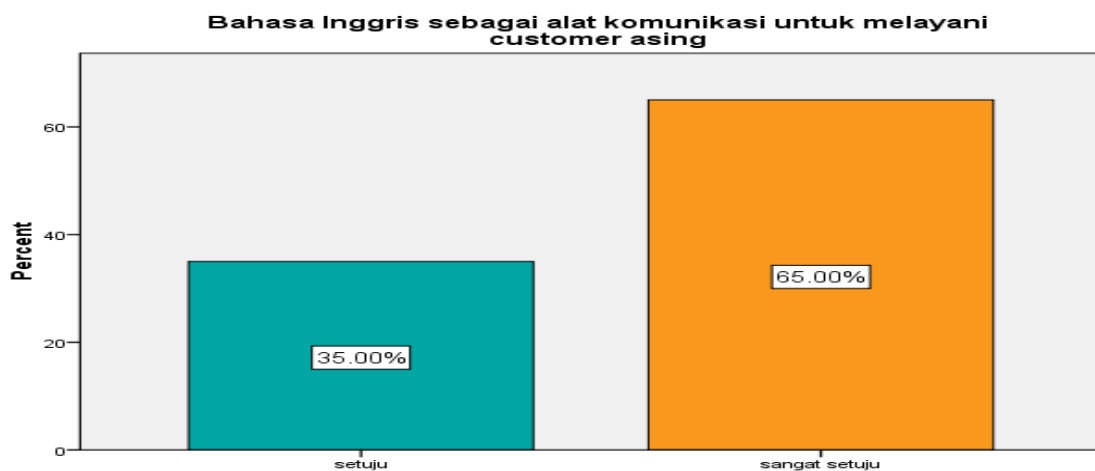
Seluruh respondent setuju terhadap pernyataan “Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi antar bangsa”

(30% setuju dan 70% sangat setuju). Dengan demikian penggunaan buku text berbahasa Bahasa Inggris dalam

perkuliahan sangat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan pasar yang menuntut mereka untuk mahir baik dari segi teori tentang perbankan juga kemandirian mereka dalam berkomunikasi dengan customer nantinya yang berasal dari berbagai wilayah bahkan antar bangsa. Karenanya penggunaan Bahasa Inggris

dari segi pendalaman materi secara teoritis, penggunaan Bahasa Inggris secara praktis juga harus disosialisasikan sejak awal dan bertahap. Sehingga akan mempermudah serta membiasakan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris baik di dalam kelas maupun di luar kelas perkuliahan.

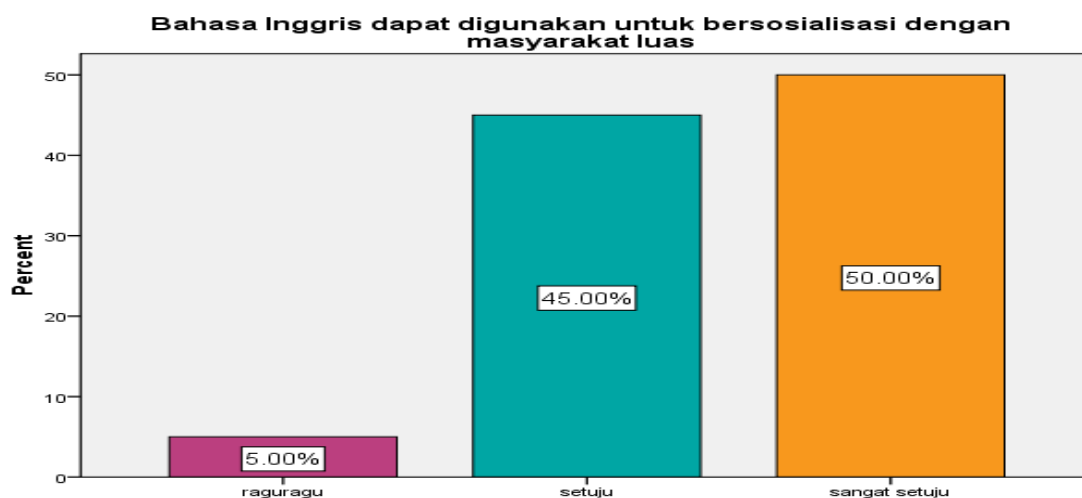
Gambar 7. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk melayani Customer asing



Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa 65% dari respondent menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa "Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk melayani customer asing" dan 35% lainnya menyatakan setuju. Ini membuktikan bahwa keberadaan Bahasa Inggris didunia perbankan dirasa sangat penting, karena Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang akan diunakan sebagai alat komunikasi antara petugas dengan pihak customer yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat dengan berbagai strata ekonomi dan latar belakang pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan tentang teori perbankan

akan tidak ada gunanya jika dalam aplikasinya terkendala dengan bahasa yang digunakan. Sehingga akan terkendala dalam pelayanan yang diberikan. Selanjutnya saat ini lapangan tenaga kerja menuntut tenaga kerja yang terampil tidak hanya terampil di teori tetapi juga memiliki skill lainnya, salah satunya penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwasanya dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat menyatukan orang – orang di seluruh penjuru dunia dalam berbagai tatanan kehidupan, baik secara social, budaya, ekonomi, politik dan perbankan.

Gambar 8. Bahasa Inggris dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas



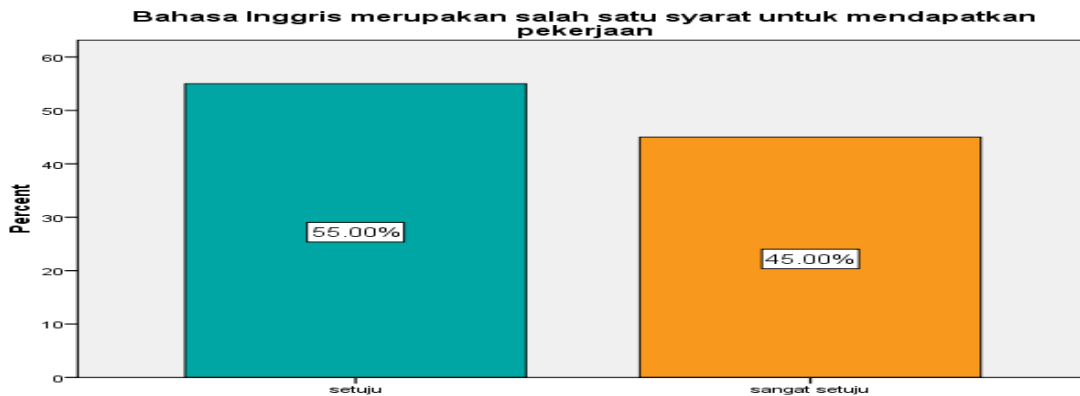
Tanggapan terhadap pernyataan “Bahasa Inggris dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat” ditanggapi beragam oleh responden, dimana 90% berpendapat setuju dan sangat setuju sedangkan hanya 5% yang ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang telah digunakan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Karena peranannya yang penting sehingga Bahasa Inggris telah diajarkan sejak sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Namun demikian di tingkat perguruan tinggi penerapan Bahasa Inggris di fakultas non Bahasa Inggris jarang diterapkan secara praktis tetapi hanya diajarkan sebagai suatu mata kuliah wajib dengan waktu yang terbatas. Sedangkan penggunaan Bahasa Inggris dalam mempelajari mata kuliah lain atau aplikasi Bahasa Inggris dalam dunia nyata dan disiplin ilmu lainnya belum terealisasi. Akibatnya ketika mahasiswa dihadapkan dengan

komunitas baru seperti masyarakat ataupun lingkungan kerja baru yang memerlukan skill tersebut akan terasa sulit untuk berkomunikasi dan menyesuaikan diri.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Bahasa Inggris dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat dunia saat ini. Hal ini sangat beralasan karena penggunaan bahasa tersebut sangat luas dan hampir semua aplikasi kebutuhan masyarakat menggunakan Bahasa Inggris, seperti bahan bacaan berupa buku, novel dan sebagainya. Yang jauh lebih penting adalah aplikasi sarana komunikasi yang sangat berperan dalam menyatukan setiap orang dalam berinteraksi baik secara dekat maupun dalam kondisi jarak jauh, contohnya adalah media internet. Disamping itu alat komunikasi yang semakin canggih dan mengalami pembaruan setiap harinya, yaitu telepon genggam (*Hand Phone*) pada dasarnya juga menggunakan aplikasi berbahasa Inggris. Sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak ada alasan dewasa ini. untuk tidak bisa berbahasa Inggris

Gambar 9. Bahasa Inggris merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan



Bahasa Inggris merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan ditanggapi positif oleh responden, dengan 55% respondent menjawab setuju dan sisanya (45%) menjawab sangat setuju. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dimana penggunaannya telah digunakan dalam segala sektor pemerintahan maupun non-pemerintahan. Terlebih lagi dalam menyambut MEA, skill dalam berkomunikasi sangat diperlukan. Persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin tinggi. Banyaknya pengangguran yang terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor salah

satunya adalah karena keterbatasan skill yang dimiliki. Pelamar yang memiliki nilai tertinggi pun belum terjamin akan di terima kerja, hanya mereka yang memiliki kemampuan dan skill serta bagus dalam berkomunikasi dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Salah satu skill yang diperlukan saat ini adalah kemampuan memahami dan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan merupakan alat pemersatu bangsa di dunia.

Gambar 10. Bahasa Inggris sudah mendominasi semua aspek dalam hal komunikasi

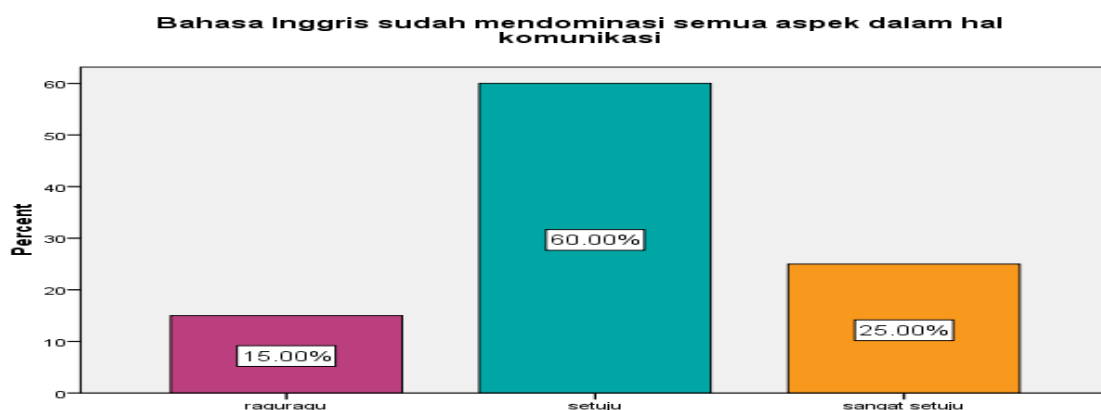


Table diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah respondent setuju (60%) dan sangat setuju (25%) terhadap pernyataan "Bahasa Inggris sudah mendominasi semua aspek dalam hal komunikasi", hanya 15% lainnya masih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Dari tanggapan respondent terlihat bahwa mayoritas respondent menyadari bahwa Bahasa Inggris sekarang ini menjadi bahasa global dimana di semua sektor kehidupan digunakan. Di sektor pendidikan banyak buku – buku, hasil penemuan atau inovasi – inovasi lainnya sebagian besar telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dan dipasarkan atau didistribusikan ke berbagai negara di seluruh belahan dunia sebagai referensi. Bahasa yang digunakan sebagai alat instruksi dalam dunia pendidikan juga sebagian besar negara menggunakan Bahasa Inggris. Di sektor ekonomi, kerjasama antar negara sebagian besar menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dikarenakan Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan oleh seluruh negara. Karena mengingat pentingnya peranan Bahasa Inggris sehingga ianya telah dikenalkan sejak pra sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Di jenjang perguruan tinggi diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami Bahasa Inggris secara teoritis tetapi juga praktis, mengingat lulusan dari perguruan tinggi nantinya akan bersaing dalam dunia kerja.

Oleh karena itu, mengadakan komunikasi dalam bahasa asing terutama Bahasa Inggris harus lebih ditingkatkan. Hal ini sangat penting dan mendasar di era globalisasi seperti sekarang ini. Semua aspek kehidupan bermasyarakat kini telah didominasi oleh penggunaan Bahasa Inggris secara merata. Jika kemampuan berbahasa Inggris masih kurang, maka komunikasi secara global akan terhambat.

Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan 4 (empat) orang responden, peneliti dapat mengetahui berbagai macam informasi dan ide – ide dari responden itu sendiri secara bervariasi. Berbagai macam tanggapan dikemukakan oleh para informan terkait dengan penggunaan buku teks berbahasa Inggris di kalangan para dosen. Berikut adalah pertanyaan beserta penjabaran jawaban dari setiap responden.

1. Menurut anda, bagaimanakah peranan Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan saat ini?

Untuk pertanyaan ini, hampir semua responden menyatakan bahwa Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan. Seperti CA, yang menuturkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Karena menurutnya di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) seperti saat ini, penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menunjang proses komunikasi dengan pihak asing secara baik dan lancar.

Disamping itu, dengan penguasaan bahasa tersebut secara baik merupakan indikator keberhasilan dan pembuktian kualitas yang sudah mumpuni di segala bidang. Masih menurut CA, seorang dosen yang berkualitas akan menciptakan mahasiswa yang berkualitas pula. Pada dasarnya, jika seorang dosen menghendaki mahasiswanya mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbahasa Inggris, maka dosen tersebut juga harus mampu menguasai bahasa yang dimaksud secara lebih baik lagi.

FR juga mengisyaratkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Hanya saja menurutnya, penggunaan Bahasa Inggris sangat minim yang berdampak pada berkurangnya peran bahasa tersebut sedikit demi sedikit. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu menggunakan dan melakukan interaksi dengan bahasa yang dimaksud secara baik. Sehingga penggunaan Bahasa Inggris semakin sedikit di kalangan mahasiswa sendiri.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh AF yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini berdasarkan pengalaman sehari – hari yang tanpa disadari kita sudah menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai sisi kehidupan. Sehingga bahasa tersebut sudah sangat berperan dalam hal komunikasi dan tentu saja dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini. Selanjutnya, MS juga mengutarakan ide yang sama bahwa mempelajari

Bahasa Inggris sangatlah penting karena dengan bahasa tersebut kita bisa berkomunikasi dengan masyarakat luas. Disamping itu Bahasa Inggris telah digunakan untuk seluruh kepentingan umat manusia di seluruh dunia.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Sebagai bahasa Internasional, Bahasa Inggris memiliki peran sebagai alat untuk melakukan komunikasi antar bangsa – bangsa di dunia. Dalam era globalisasi, frekuensi pemakaian Bahasa Inggris tampak sangat tinggi dalam segala segi kehidupan bermasyarakat. Sebagai konsekuensi atas hal tersebut diatas, maka keterampilan berbahasa Inggris menjadi penting untuk dikuasai. Sementara itu dalam dunia pendidikan bahasa Inggris memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan berfungsi sebagai kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari bidang – bidang ilmu yang lain.

2. Pentingkah mempelajari Bahasa Inggris secara mendalam bagi mahasiswa FEBI?

Ragam jawaban dikemukakan oleh para responden terkait dengan pertanyaan ini. CA berpendapat bahwa mempelajari Bahasa Inggris secara mendalam bagi mahasiswa FEBI khususnya tidaklah sedemikian penting. Menurutnya yang paling penting para mahasiswa mengerti dan mampu melakukan percakapan yang baik dalam Bahasa Inggris sudah cukup. Jadi tidak perlu terlalu fokus pada penguasaan tata bahasa maupun

struktur kalimat yang digunakan, karena yang paling penting adalah penyampaian informasi ketika komunikasi berlangsung.

Namun FR menyatakan hal yang sebaliknya menyangkut pertanyaan ini. Menurutnya, pendalaman Bahasa Inggris bagi mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) sangatlah penting. Meskipun tidak ditambah jumlah SKS, namun menurutnya harus ada mata kuliah non SKS sebagai ekstra kurikuler bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Hal ini sangat penting menurut FR, agar mahasiswa mampu bersaing kelak setelah selesai perkuliahan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan memadai. FR juga menambahkan bahwasanya saat ini di PRODI (Program Studi) yang ia pimpin, sudah berjalan program ekstrakurikuler pembinaan bakat termasuk Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Penulisan Jurnal, dan Hafiz Qur'an.

Sementara itu, AF menilai bahwa pendalaman pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting bagi mahasiswa FEBI. Hal ini sangat mendasar karena sangat banyak istilah – istilah dalam dunia perbankan dan perekonomian yang menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga dipandang perlu adanya penambahan waktu maupun jumlah SKS untuk mata kuliah Bahasa Inggris khususnya. Hal senada juga disampaikan oleh MS yang menyatakan bahwa jika mahasiswa tidak menguasai Bahasa Inggris dengan baik bagaimana mereka mampu menerjemahkan istilah – istilah asing yang terdapat dalam mata kuliah yang diberikan. Sehingga

menurut MS, mempelajari Bahasa Inggris secara lebih mendalam adalah sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa tersebut.

Dengan kata lain, melalui Bahasa Inggris mahasiswa juga diharapkan mampu merefleksikan pengalamannya sendiri, pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, memahami beragam nuansa makna, mengenal budayanya, budaya orang lain serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Mengingat pentingnya penggunaan Bahasa Inggris tersebut, sudah sepantasnya dosen selaku motivator serta mediator dalam pembelajaran menyediakan kesempatan serta dukungan yang seluas – luasnya bagi pengembangan bakat mahasiswa dalam hal berbahasa.

3. Apa yang anda lakukan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris?

Pertanyaan ini dijawab oleh CA dengan menyatakan bahwa ketika mengajar, ia sering menggabungkan antara Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dengan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Buku ataupun rujukan materi yang diberikan juga ada yang berbasis Bahasa Inggris. Hal ini sangat baik digunakan untuk memotivasi dan membiasakan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Akan tetapi cara yang berbeda dikemukakan oleh FR untuk memotivasi mahasiswanya dalam mengembangkan kemampuan

berbahasa Inggris. Ia sering memberikan ilustrasi dengan menceritakan bahwasanya pintar berbahasa asing itu terutama Bahasa Inggris tidak pernah rugi. Dari segi ekonomis, seorang mahasiswa yang mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik, maka dapat melamar beasiswa ke luar negeri dan dapat menghasilkan dan menghemat jutaan uang tiap bulannya. Hal ini tentu saja berbanding terbalik jika beasiswa yang didapatkan dari dalam negeri. Sehingga dengan menguasai Bahasa Inggris secara baik sangat membantu mahasiswa secara akademis maupun ekonomis.

Lain halnya dengan AF, ketika mengajar ia lebih sering mengarahkan mahasiswanya untuk menerjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Banyak buku perbankan maupun keuangan yang menggunakan istilah – istilah asing disamping memang ada buku teks yang secara keseluruhannya menggunakan Bahasa Inggris. Dengan ini diharapkan para mahasiswa akan terbiasa dengan bahasa tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh MS, dimana menurutnya sangat banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi mahasiswa supaya terbiasa dengan penggunaan Bahasa Inggris. Salah satunya adalah dengan menyajikan buku ajar ataupun buku teks yang menggabungkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar supaya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa semakin terasah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa kemampuan

berbahasa akan semakin baik jika frekuensi interaksinya semakin tinggi.

4. Bagaimanakah persepsi anda mengenai penggunaan English – Based textbook bagi dosen yang mengajar mata kuliah non Bahasa Inggris?

CA menanggapi pertanyaan ini dengan menyatakan bahwa ia sangat setuju jika dosen menggunakan English – Based textbook ketika mengajar. Tidak hanya untuk mata kuliah Bahasa Inggris saja, akan tetapi juga mata kuliah non Bahasa Inggris. Menurutnya hal ini sangat bagus untuk memperkaya wawasan dosen tersebut dan juga dapat membantu dosen dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Karena seorang dosen yang berkualitas pasti mampu menciptakan mahasiswa yang berkualitas. Bukankah dosen itu mencerminkan mahasiswanya dan juga sebaliknya?

Selanjutnya, FR berpendapat bahwa ia setuju jika buku teks yang dimaksud tidak sepenuhnya berbahasa Inggris. Hal ini dikarenakan masih banyak dosen yang terkendala dengan pemakaian bahasa itu sendiri. Sehingga jika dipaksakan untuk menggunakan English – based textbook seutuhnya dikhawatirkan akan menghambat proses pembelajaran. Masih menurut FR yang menyatakan bahwa masih sulit ditemukan buku teks berbahasa Inggris untuk mata kuliah non Bahasa Inggris. Sehingga ini juga menjadi kendala bagi dosen dalam mengajar. Namun hal ini tentu saja bukan sebuah hambatan yang besar jika dosen yang bersangkutan memiliki kemauan dan

kemampuan dalam menyiasati agar mahasiswanya tidak ketinggalan dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Di sisi lain AF mengungkapkan persetujuannya mengenai pemakaian buku teks berbahasa Inggris dalam mengajar mata kuliah non Bahasa Inggris. Namun jika pemakaian buku teks ini dijadikan sebagai syarat utama untuk bisa mengajar di FEBI agak sulit. Karena tidak semua dosen mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu pihak fakultas hendaknya memberikan dukungan bagi dosen untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung seperti kursus Bahasa Inggris gratis dan sebagainya. Sehingga motivasi mengajar dengan menggunakan English – based textbook juga meningkat.

Namun hal yang berbeda dikemukakan oleh MS, dimana ia masih ragu dengan penggunaan buku teks berbahasa Inggris ketika mengajar. Hal ini dikarenakan menurutnya masih banyak dosen yang belum menguasai Bahasa Inggris secara baik. Sehingga penggunaan buku teks berbasis bahasa yang dimaksud harus ditinjau ulang. Jika tidak maka akan berdampak pula pada mahasiswa yang diajarkan. Dengan kata lain, sebelum mengajar, seorang dosen itu harus mempersiapkan diri terlebih dahulu secara baik terkait dengan teknik pengajarannya maupun keahliannya dalam hal berbahasa. Pembuktian kualitas seorang dosen sangat

tergantung kepada materi yang diberikannya.

5. Pernahkah anda menggunakan buku teks berbasis Bahasa Inggris untuk mengajar mata kuliah yang anda ampu?

Pada poin pertanyaan terakhir ini, setiap responden/informan memberikan tanggapan/jawaban yang berbeda. Seperti CA yang mengungkapkan bahwasanya ia pernah menggunakan buku teks yang berbasis Bahasa Inggris ketika mengajar. CA mengampu mata kuliah Matematika Ekonomi dan hal ini pada dasarnya sedikit sulit, namun ia melatih dan membiasakan diri untuk menggunakan English – based textbook guna meningkatkan kualitas diri sebagai dosen. CA berpendapat bahwa semakin sering buku tersebut digunakan maka akan semakin cepat mahasiswa beradaptasi dengan Bahasa Inggris. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi perkembangan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang dimaksud.

Hal yang berbeda diungkapkan FR dimana ia belum pernah menggunakan buku teks berbasis Bahasa Inggris ketika mengajar. Hanya saja FR sering menggunakan istilah – istilah asing saja untuk memancing mahasiswa agar lebih termotivasi dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Selanjutnya terkait dengan pertanyaan ini, AF memberikan pendapat yang senada dengan CA dimana ia menyatakan pernah menggunakan buku teks berbasis Bahasa Inggris untuk mata kuliah yang ia ampu. Menurutnya sejauh ini tidak

ada kendala yang berarti ketika mengajar menggunakan buku teks yang dimaksud. Pengalamannya menunjukkan memang ada perbedaan yang agak signifikan antara pemakaian buku teks berbahasa Indonesia saja, campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maupun buku teks berbahasa Inggris saja. Namun demikian sangat tergantung kepada keahlian dosen itu sendiri dalam mengarahkan mahasiswa supaya memahami materi yang diberikan dengan cepat. Pada dasarnya setiap dosen harus membiasakan dirinya sendiri dengan materi – materi yang berbasis Bahasa Inggris untuk memudahkannya dalam mengajar mahasiswa.

Sementara MS memiliki pandangan yang sama dengan FR dimana ia belum pernah sama sekali menggunakan Bahasa Inggris sebagai rujukan dalam mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dari MS sendiri sehingga ia ragu – ragu dalam menggunakan buku teks yang berbasis Bahasa Inggris. Namun demikian MS sangat mendukung jika di masa mendatang pihak fakultas menetapkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai syarat utama dalam mengajar. Karena tak bisa dipungkiri jika Bahasa Inggris merupakan sebuah kebutuhan mutlak dalam berkomunikasi dewasa ini.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu fungsi dari buku teks adalah sebagai bahan evaluasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan buku teks, baik dosen maupun mahasiswa dapat mengoreksi

kembali setiap kekeliruan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan buku teks juga bertujuan untuk memberikan motivasi mahasiswa dalam belajar serta menjadi pedoman untuk kelancaran proses belajar mengajar (Imran, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya diketahui bahwasanya sebagian besar dosen setuju dengan penggunaan English – based textbook dalam proses pembelajaran. Hal ini terindikasi dari pengakuan para responden yang menyatakan bahwasanya mereka pernah menggunakan buku teks berbahasa Inggris untuk mata kuliah yang mereka ampu, baik buku teks yang keseluruhannya berbahasa Inggris maupun yang memiliki terjemahannya. Mereka menyadari sepenuhnya jika penggunaan buku teks ini sangat membantu dosen secara pribadi maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Meskipun frekuensi pemakaian buku teks tersebut berbeda diantara sesama responden, namun dapat dipastikan jika mereka sangat paham dan mengerti betul fungsi dan kegunaan buku teks berbahasa Inggris bagi peningkatan kualitas diri mereka pribadi maupun para mahasiswa.

Lebih lanjut, 50% responden menyatakan sangat setuju dan 40% responden setuju jika penggunaan buku teks berbahasa Inggris dijadikan sebagai syarat utama dalam mengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Langsa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua dosen (90%) mendukung program penggunaan English – based textbook dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi perkembangan kualitas dosen dan mahasiswa dalam hal komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Semakin tinggi frekuensi penggunaan bahasa tersebut, maka semakin cepat penguasaan bahasa yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, S. J., Rozani, A. F., & Tiarina, Y. 2013. Analysis of English Teaching Materials used at Elementary Schools in Kecamatan Padang Utara, *Journal of English Language Teaching*, (Vol. 1 No. 2).
- Gagne, R.M., Briggs, L.J., & Wager, W. W. 1992. *Principles of Instructional Design*, 4th eds. Orlando: Holt, Rinehart and Winston.
- Imran, S. (2014). *Fungsi, Tujuan dan Manfaat Penggunaan Buku Teks Pelajaran dalam Pembelajaran*. [http://ilmu-
pendidikan.net/pustaka/buku/fun-
gsi-tujuan-dan-manfaat-
penggunaan-buku-teks-pelajaran-
dalam-pembelajaran](http://ilmu-
pendidikan.net/pustaka/buku/fun-
gsi-tujuan-dan-manfaat-
penggunaan-buku-teks-pelajaran-
dalam-pembelajaran).
- Santosa, I. N, Suharsono, N, & Rasana, I. D. R. 2014. *Pengembangan Buku Teks Bahasa Inggris Kontekstual sebagai Upaya Menciptakan Situasi Belajar Aktif bagi Siswa Kelas VII SMP*, (Universitas Pendidikan Ganesha: E-Journal Program Pascasarjana, vol. 4).
- Santoso, W. et.al (2008). *Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2012: Integrasi ekonomi ASEAN dan prospek perekonomian nasional*. Jakarta: Biro Riset Ekonomi Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.
- Soekartawi. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan E-learning*. Yogyakarta: Penerbit Ardana Media.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. H.A.R. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tze-Ming Chou, P. 2010. A pilot study on the potensial use of tomatis method to improve L2 reading fluency. *Journal of Teaching English with Technology*. vol. 12 (1).